

**IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII D DI MTS N 2 KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**LULUK VATMAWATI**

**NIM. 31502200062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Luluk Vatmawati

NIM : 31502200062

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Tarbiyah


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII D DI MTS N 2 KOTA SEMARANG” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Februari 2026  
Saya yang menyatakan



**Luluk Vatmawati**  
**NIM. 31502200062**

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

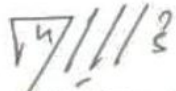
Nama : Luluk Vatmawati  
NIM : 31502200062  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA  
DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
PADA SISWA KELAS VIII D DI MTS N 2  
KOTA SEMARANG

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing

  
Dr. Samsudin, S.Ag., M.Ag  
NIDN.0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6503504 (8 Sal) Fax.(024) 6502455  
email : [Informasle@unissula.ac.id](mailto:Informasle@unissula.ac.id) web : [www.unissula.ac.id](http://www.unissula.ac.id)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Dismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : LULUK VATMAWATI  
Nomor Induk : 31502200062  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII D DI MTS N 2 KOTA SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 22 Syaban 1447 H.H.  
10 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Dr. H. Samudrin, S.Ag., M.Ag

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Luluk Vatmawati. 31502200062. **IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII D DI MTS N 2 KOTA SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII D di MTs Negeri 2 Kota Semarang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penggunaan berbagai platform digital dan media pembelajaran seperti konten audiovisual, *Learning Management System* (LMS), serta sumber belajar digital interaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hingga proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui penilaian berbasis digital. Implementasi media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, pemahaman materi fikih, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat literasi digital siswa dan hambatan teknis dalam penggunaan perangkat. Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

**Kata kunci:** *media digital, pembelajaran fikih, implementasi pembelajaran, pendidikan islam*

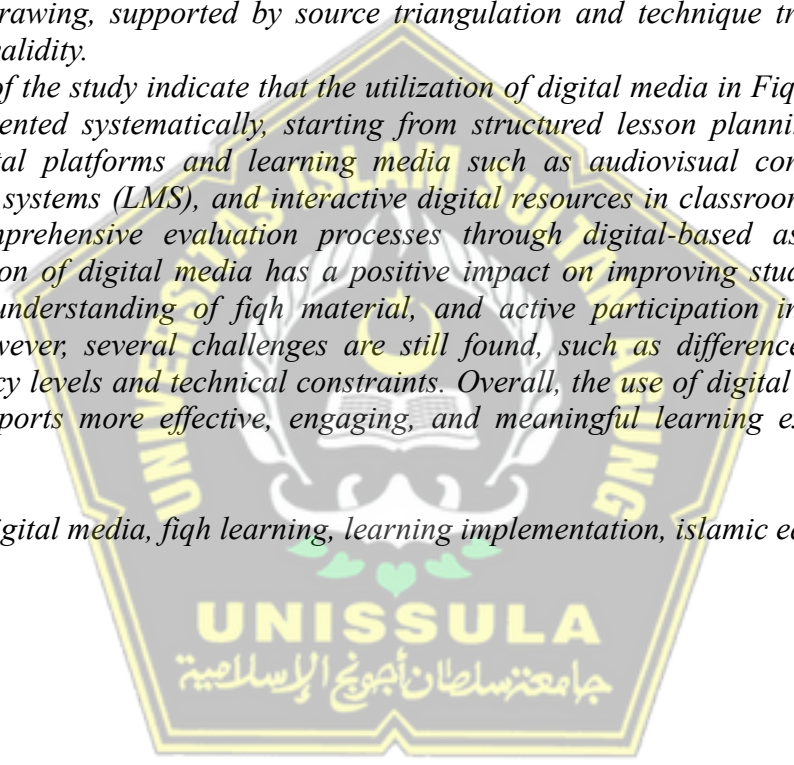
## **ABSTRACT**

Luluk Vatmawati. 31502200062. **IMPLEMENTATION OF DIGITAL MEDIA UTILIZATION IN FIQH LEARNING FOR GRADE VIII D STUDENTS AT MTS NEGERI 2 SEMARANG CITY.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2026.

*This study aims to analyze the implementation of digital media utilization in Fiqh learning for Grade VIII D students at MTs Negeri 2 Semarang City, including the stages of planning, implementation, and evaluation of digital media in the learning process. This research employs a qualitative approach with data collection methods consisting of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used refers to the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source triangulation and technique triangulation to ensure data validity.*

*The results of the study indicate that the utilization of digital media in Fiqh learning has been implemented systematically, starting from structured lesson planning, the use of various digital platforms and learning media such as audiovisual content, learning management systems (LMS), and interactive digital resources in classroom activities, as well as comprehensive evaluation processes through digital-based assessments. The implementation of digital media has a positive impact on improving students' learning motivation, understanding of fiqh material, and active participation in the learning process. However, several challenges are still found, such as differences in students' digital literacy levels and technical constraints. Overall, the use of digital media in Fiqh learning supports more effective, engaging, and meaningful learning experiences for students.*

**Keywords:** digital media, fiqh learning, learning implementation, islamic education



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan i
و...ُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ albirru

## Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāzi

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itudidahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

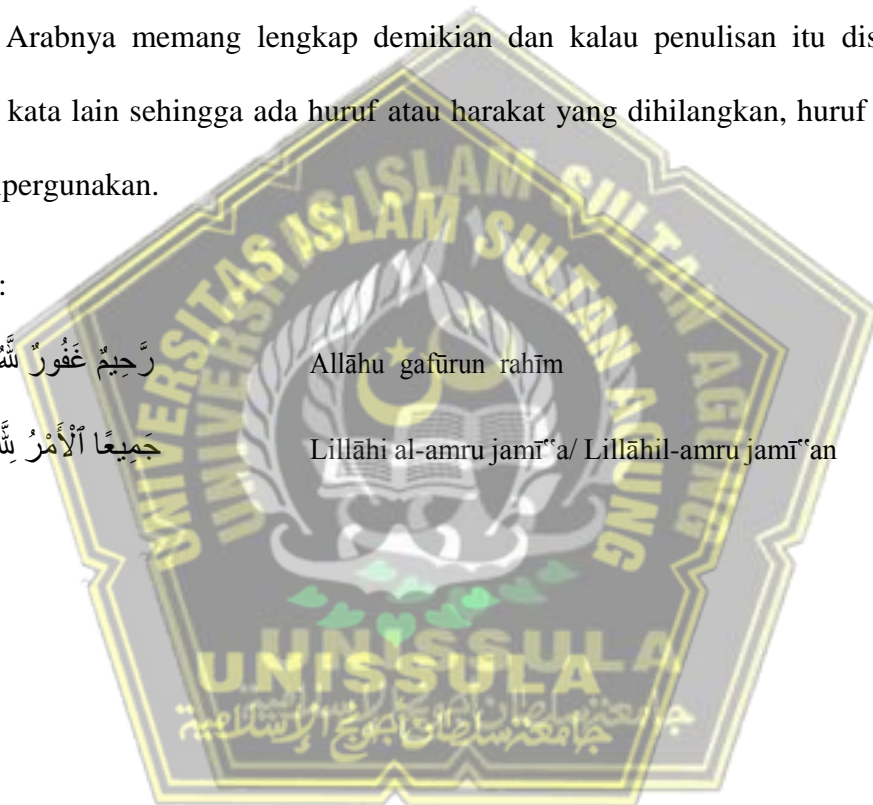
Contoh:

- رَحِيْمٌ غَفُوْرٌ لِّلّٰهِ

Allāhu gafūrun rahīm

- جَمِيْعًا اَلْاَمْرُ لِلّٰهِ

Lillāhi al-amru jamī`a/ Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa Kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, peneliti mengangkat tema “Implementasi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa Kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang.” Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Samsudin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu, bimbingan, dan motivasinya.

6. Kepala Sekolah MTs N 2 Kota Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan sehingga penelitian skripsi ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Serta kepada seluruh tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran fikih kelas VIII D, yang telah
7. memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Suami tercinta, Mas Nur Aziz, yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, motivasi, dan pengertian selama peneliti menempuh perkuliahan dan menyusun skripsi ini. Kehadiran beliau menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi peneliti.
9. Orang tua tercinta, Bapak Masrum dan Ibu Murtini, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini. Skripsi ini merupakan wujud penghargaan atas bimbingan dan pengorbanan beliau.
10. Adik-adik tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dan kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk diri sendiri, atas kesungguhan, ketekunan, dan keberanian dalam menjalani proses belajar, penelitian, dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah tetap kuat, sabar, dan konsisten dalam menghadapi tantangan, serta berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan pengembangan ilmu di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, dan dapat dijadikan referensi dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran fikih.

Semarang, 11 Februari 2026

Peneliti

Luluk Vatmawati  
NIM. 31502200062



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Secara Teoritis.....	4
2. Secara Praktis.....	4
E. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Konsep Media Pembelajaran Digital .....	18
3. Konsep Pembelajaran Fikih .....	34
B. Penelitian Terkait.....	37
C. Kerangka Teori .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Definisi Konseptual.....	45

1.	Implementasi .....	45
2.	Pemanfaatan Media Digital .....	45
3.	Media Digital .....	46
4.	Pembelajaran Fikih.....	46
B.	Jenis Penelitian .....	46
C.	Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	47
1.	Tempat Penelitian .....	47
2.	Waktu Penelitian .....	47
D.	Sumber Data .....	48
1.	Sumber Data Primer .....	48
2.	Sumber Data Sekunder.....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
1.	Wawancara .....	51
2.	Observasi.....	52
3.	Dokumentasi .....	53
F.	Analisis Data .....	54
1.	Reduksi Data .....	54
2.	Penyajian Data .....	55
3.	Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan .....	55
G.	Uji Keabsahan Data.....	56
1.	Uji Kredibilitas.....	56
2.	Uji Keteralihan .....	57
3.	Uji Dependability .....	58
4.	Uji Confirmability .....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		60
A.	Perencanaan Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Fikih.....	60
B.	Pelaksanaan Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Fikih .....	65
1.	Tahap Pendahuluan .....	65
2.	Tahap Kegiatan Inti .....	67
3.	Kegiatan Penutup .....	70
C.	Evaluasi Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Fikih .....	73

BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
1. Bagi Madrasah .....	78
2. Bagi guru fikih .....	78
3. Bagi peserta didik.....	79
4. Bagi peneliti selanjutnya .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXVII



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi <i>Maddah</i> .....	ix
Tabel 5. Kegiatan Penelitian .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori .....	43
Gambar 2. Surat Izin Penelitian .....	I
Gambar 3. Surat Selesai Penelitian .....	II
Gambar 4. Wawancara dengan Guru Fikih MTs N 2 Semarang .....	XXIII
Gambar 5. Wawancara dengan Staf Kurikulum Bidang Pengajaran dan Evaluasi .....	XXIV
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII D MTs N 2 Semarang.....	XXV
Gambar 7. SOP Penggunaan Perangkat Pembelajaran Tablet .....	XXVI
Gambar 8. Tata Tertib Penggunaan Perangkat Tablet Pembelajaran .....	XXVI



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian .....	II
Lampiran 3. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	III
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Penelitian .....	XII
Lampiran 5. Instrumen Observasi Penelitian.....	XIX
Lampiran 6. Dokumentasi.....	XXIII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di berbagai sekolah, termasuk pada mata pelajaran Fikih. Media digital seperti video edukasi, buku digital, dan presentasi interaktif dinilai mampu memperjelas konsep, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa memahami materi yang bersifat praktis. Arsyad menjelaskan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan animasi.<sup>1</sup> Hal ini diperkuat oleh Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran multimedia membantu siswa membangun pemahaman lebih baik melalui penyajian informasi visual dan verbal secara bersamaan.<sup>2</sup>

Dalam konteks pembelajaran Fikih, penggunaan media digital menjadi relevan karena banyak materi fikih yang memerlukan contoh konkret, seperti tata cara ibadah, praktik muamalah, dan hukum-hukum fikih praktis.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan media seperti video, animasi, buku digital, maupun presentasi interaktif dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih aplikatif.

Berdasarkan kunjungan awal peneliti ke MTs N 2 Kota Semarang, guru Fikih diketahui sudah memanfaatkan beberapa media digital, seperti

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019). hlm. 36-43

<sup>2</sup> Richard E Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge University Press, 2009). pp. 31-32

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta, 2016). hlm. 96-97

pemutaran video pembelajaran melalui YouTube, penggunaan buku digital yang dihubungkan ke televisi kelas, serta penyajian materi melalui PowerPoint. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki upaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Namun demikian, pemanfaatan media digital tersebut belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan, dan belum terintegrasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang sistematis. Selain itu, beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran Fikih masih terasa kurang variatif pada pertemuan tertentu, terutama ketika media digital tidak digunakan.

Evaluasi internal madrasah juga mencatat bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih dapat ditingkatkan, terutama dari aspek perencanaan, kesesuaian media dengan materi, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran agama.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dalam memaksimalkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran Fikih.

Di MTs N 2 Kota Semarang, proses pembelajaran Fikih saat ini menghadapi tantangan terkait keterbatasan variasi media yang digunakan guru, di mana pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penjelasan verbal. Kondisi ini membuat sebagian siswa kesulitan memahami materi fikih yang bersifat praktis, seperti tata cara ibadah, muamalah, serta

---

<sup>4</sup> N. Sari, T.; Wahyudi, "Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022).

hukum-hukum fiqhiyah yang memerlukan contoh konkret dan demonstrasi visual. Padahal, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas berbasis teknologi, termasuk LCD, akses internet, dan perangkat digital lainnya yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Ketidaksesuaian antara potensi sarana digital dengan praktik pembelajaran di kelas ini menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Fikih, sehingga diperlukan upaya untuk mengkaji bagaimana implementasi media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa. Urgensi inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih di MTs N 2 Kota Semarang.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang
3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang

#### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih pada tingkat madrasah tsanawiyah. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur akademik mengenai integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta memberikan gambaran empiris yang dapat memperkuat teori-teori pembelajaran berbasis media digital yang telah ada.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi:

a. Bagi Sekolah / MTs N 2 Kota Semarang

Dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kebijakan serta peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pemanfaatan media digital secara lebih optimal dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penggunaan media digital sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, serta menyesuaikan pemanfaatan media agar lebih tepat sasaran.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam mempelajari materi Fikih.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi awal sekaligus pijakan untuk mengembangkan studi yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

## E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memiliki tiga bagian pokok, yang akan dipaparkan secara rinci:

1. Bagian muka, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak beserta kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I pendahuluan, menyajikan latar belakang permasalahan yang menguraikan urgensi dan relevansi penelitian mengenai Pemanfaatan Media Digital dalam pembelajaran Fikih, terutama dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan di madrasah yang menuntut inovasi pembelajaran agar lebih interaktif, efektif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pada bagian ini juga disampaikan rumusan masalah yang menjadi landasan bagi arah penelitian serta tujuan penelitian yang ingin dicapai terkait efektivitas dan kualitas pemanfaatan media digital, manfaat penelitian baik secara teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam maupun secara praktis bagi guru, sekolah, dan peserta didik, serta sistematika pembahasan yang menjadi alur penyusunan keseluruhan skripsi. Bab ini menjadi pijakan argumentatif untuk menunjukkan pentingnya mengkaji pemanfaatan media digital

sebagai bagian dari transformasi pembelajaran Fikih di madrasah.

BAB II landasan teori, memuat kajian pustaka yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi penjelasan mengenai konsep Pemanfaatan Media Digital sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, teori-teori pembelajaran Fikih di madrasah, serta karakteristik pembelajaran digital yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Bab ini juga menguraikan teori implementasi pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran digital, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Fikih di lingkungan madrasah. Selain itu, disajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi, kontribusi, dan celah (gap) penelitian yang belum banyak dikaji pada konteks pembelajaran Fikih berbasis digital. Pada bagian akhir, dipaparkan kerangka berpikir yang menjadi dasar logika analitis dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB III metode penelitian, menjelaskan pendekatan serta metode yang diterapkan dalam penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada proses implementasi pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana Pemanfaatan Media Digital diterapkan dalam pembelajaran Fikih. Bab ini juga memaparkan definisi konseptual dari istilah-istilah

utama yang terdapat dalam judul penelitian, seperti “media digital,” “pembelajaran fikih,” dan “deskripsi.” Selain itu, diuraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, serta sumber data yang meliputi data primer (hasil observasi, wawancara guru, siswa, dan pihak sekolah) dan data sekunder (dokumen pembelajaran, foto kegiatan, serta arsip sekolah). Teknik pengumpulan data dijelaskan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bab ini juga mencakup uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta peningkatan ketekunan pengamatan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan menggambarkan realitas lapangan secara objektif.

BAB IV analisis data dan pembahasan, memaparkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Pemanfaatan Media Digital dalam pembelajaran Fikih. Pembahasan difokuskan pada bagaimana konsep Pemanfaatan Media Digital direncanakan, diimplementasikan, serta dievaluasi oleh guru dalam proses pembelajaran, termasuk bentuk media digital yang digunakan, strategi mengajar, interaksi guru–siswa, dan respon siswa

terhadap model pembelajaran tersebut. Selain itu, bab ini mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media digital, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep Fikih siswa kelas VIII D. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah serta menguji kesesuaian antara temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas dan kualitas pemanfaatan Media Digital kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang.

BAB V bagian penutup, mencakup kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan, serta menyajikan saran-saran yang konstruktif. Bagian akhir, yang berisi tentang daftar pustaka, berbagai lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun atas dua makna esensial yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Dalam perspektif al-Ghazali pendidikan dipahami sebagai upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada siswa, sehingga mereka dapat mendekati diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang merdeka dan berkontribusi pada masyarakat, sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terikat oleh ruang dan waktu, melainkan merupakan proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Menurut Darajat, pendidikan telah dipengaruhi oleh agama dalam peran dan prosesnya. Ia berpendapat bahwa agama berfungsi sebagai motivasi dalam hidup dan kehidupan, serta sebagai sarana yang sangat penting untuk pengembangan dan pengendalian diri. Pemahaman dan pengamalan agama tidak hanya sekadar pengetahuan,

melainkan merupakan aspek krusial dalam membentuk individu yang utuh. Mengingat bahwa agama Islam diakui sebagai salah satu agama resmi di negara ini, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pendidikan di Indonesia.

PAI merupakan proses penanaman nilai-nilai pendidikan secara berkelanjutan antara pendidik dengan peserta didik, dengan tujuan akhir mencapai akhlak yang mulia.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik, baik secara spiritual, moral, maupun intelektual. Dalam konteks madrasah, PAI diarahkan pada pembentukan insan yang religius serta berkarakter mulia, sebagai bagian dari misi pendidikan nasional.<sup>6</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mengidentifikasi tiga tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: (1) pencapaian insan kamil, yang berfungsi sebagai perwakilan Tuhan di dunia, (2) terbentuknya insan kaffah, yang mencakup tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah, serta (3) peneguhan kesadaran akan peran manusia sebagai hamba, khalifah

---

<sup>5</sup> Abstrak Kemajuan et al., "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia." 1, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>6</sup> A Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5 (2019): 23–42.

Allah, dan pewaris para nabi, disertai dengan penyediaan bekal yang memadai untuk melaksanakan peran tersebut.<sup>7</sup>

Pendidikan pada dasarnya bertugas menanamkan nilai dan standar yang bersumber dari landasan filsafat pendidikan, yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dan para pendidik. Karena itu, setiap upaya pendidikan perlu didasarkan pada keyakinan, visi, atau ideologi tertentu, baik secara filosofis maupun teoretis, agar memiliki arah yang jelas.<sup>8</sup>

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia berakar pada regulasi yang berlaku, yang mencakup tiga aspek utama: dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Dasar ideal merujuk pada pandangan hidup bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila, di mana sila pertama menegaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengimplikasikan bahwa seluruh rakyat Indonesia diharuskan untuk meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 mengenai Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa), dinyatakan bahwa melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menegaskan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang

<sup>7</sup> Kemajuan et al., "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia."

<sup>8</sup> Ahmad Muflihini et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, 2023. hlm. 10

Maha Esa. Oleh karena itu, setiap individu di Indonesia diharapkan untuk percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dengan tetap berlandaskan pada prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>9</sup>

Dasar struktural yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada landasan yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Indonesia, 2003). Ketentuan dalam Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi sebagai dasar bagi warga negara Indonesia dalam menjalankan, mengamalkan, dan mengajarkan ajaran agama.<sup>10</sup>

Dasar operasional berfungsi sebagai landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam konteks ini, Pemerintah Republik Indonesia menegaskan komitmennya terhadap penyelenggaraan pendidikan agama melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, serta pendidikan agama menjadi bagian dari kurikulum

---

<sup>9</sup> Kemajuan et al., "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia."

<sup>10</sup> Kemajuan et al.

pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003). Selain itu, hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>11</sup>

Dengan demikian, pemerintah mengharapkan kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis dan fleksibel dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh era disrupsi teknologi, otomatisasi, *big data*, *cloud computing*, kecerdasan buatan, *internet of things*, media digital, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Sebenarnya, digitalisasi pendidikan telah dirancang oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>12</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius yang dibahas dalam kajian ini merupakan landasan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dikaitkan dengan prinsip ini adalah Surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Yang Maha Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*"Selain itu, dalam Surat Ali Imran

<sup>11</sup> Kemajuan et al.

<sup>12</sup> Bassam Abul A'laToha Makhshun, "Transformasi Pendidikan : Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 7 (2022).

ayat 104, Allah Swt. berfirman: *Dan hendaklah di antara kamu terdapat sekelompok umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*"Dalam konteks hadis, Rasulullah Saw. bersabda: *Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun hanya satu ayat.*"(HR. Bukhari).<sup>13</sup>

### 3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat dianalisis dari perspektif sosial psikologis. Secara fundamental, setiap individu dalam kehidupannya senantiasa memerlukan suatu pegangan, yang dalam hal ini berupa agama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan bimbingan mengenai nilai-nilai agama dan merasakan dalam dirinya adanya suatu pengakuan terhadap Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung atau sumber pertolongan. Setiap individu akan mengalami ketenangan jiwa ketika dapat mendekatkan diri kepada-Nya, mengingat-Nya, serta melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan hal ini, *Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>14</sup>

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

##### 1) Pendidikan Keimanan

Esensi dari pendidikan agama Islam sejatinya terletak pada pendidikan ketuhanan, yang bertujuan untuk membangun hubungan yang kokoh antara seorang hamba yang bersifat temporer dengan Allah, sebagai penguasa alam yang abadi.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki fungsi sebagai pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan

<sup>13</sup> Kemajuan et al., "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia."

<sup>14</sup> Kemajuan et al.

<sup>15</sup> Hanif Masykur, "EKSISTENSI DAN FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL" (2015).

ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam konteks keluarga. Secara fundamental, tanggung jawab untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan ini terletak pada setiap orang tua dalam lingkungan keluarga. Sekolah berperan dalam memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, sehingga keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan ini adalah untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya manusia, dengan tujuan membentuk individu yang utuh, yaitu manusia yang berkualitas sesuai dengan perspektif Islam.<sup>17</sup>

Melalui analisis antropologis dan sosiologis dalam perspektif Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan pemahaman yang akurat dan benar mengenai identitas manusia, lingkungan sekitarnya, serta kebesaran Ilahi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dalam membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.<sup>18</sup>

## 2) Akhlak Mulia

---

<sup>16</sup> Masykur.

<sup>17</sup> Masykur.

<sup>18</sup> Masykur.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam aspek akhlak, etika, dan moralitas.<sup>19</sup>

### 3) Toleransi dalam Beragama

Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, yang mencakup aspek kerukunan antar umat beragama, yang sering disebut sebagai toleransi antar umat beragama.<sup>20</sup>

#### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek krusial yang saling berhubungan. Beberapa unsur utama dalam PAI adalah:

##### 1) Akidah

Berkaitan erat dengan ajaran pokok dalam Islam yang mencakup keyakinan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab-Nya, para nabi, hari pembalasan, dan ketetapan takdir. Pembelajaran akidah difokuskan pada pembentukan iman yang mantap.

##### 2) Ibadah

Segala bentuk praktik ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji termasuk dalam bagian ini. Pendidikan ibadah berperan dalam mengajarkan prosedur pelaksanaannya serta urgensinya dalam keseharian.

##### 3) Akhlak

---

<sup>19</sup> Masykur.

<sup>20</sup> Masykur.

Pendidikan ini menitikberatkan pada nilai moral dan etika dalam hubungan sosial, termasuk kasih sayang, kejujuran, dan kesantunan. Akhlak menjadi pedoman dalam membentuk pribadi yang bermartabat.

#### 4) Sejarah Islam

Pengetahuan tentang perkembangan sejarah Islam dan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW penting agar peserta didik memiliki wawasan historis dalam menjalankan ajaran agama.

#### 5) Syariat

Merupakan sistem hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran ini memberikan pemahaman terhadap aturan-aturan Islam dalam interaksi sosial maupun pribadi.

#### 6) Tafsir dan Hadis

Studi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis nabi yang memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam secara menyeluruh.<sup>21</sup>

## 2. Konsep Media Pembelajaran Digital

### a. Pengertian Media Digital

Media digital merupakan istilah yang berasal dari dua kata, yaitu media dan digital. Kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu

<sup>21</sup> Nur Kholifatun Nilam Sari, Sapna, Husnul Hatimah, Muhammad Nursyam, Iskandar, Yusriadi, Ilham Taufik Yusuf, "TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8 (2025).

"medium," yang berarti perantara atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan sesuatu. Sementara itu, "digital" berasal dari kata "digitus" dalam bahasa Yunani, yang berarti jari, tetapi dalam konteks modern, istilah ini lebih sering diasosiasikan dengan internet. Media digital dapat dipahami sebagai integrasi dari berbagai format media, termasuk teks, gambar (baik vektor maupun bitmap), grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lain-lain, yang telah dikemas dalam bentuk file digital (komputerisasi) untuk tujuan penyampaian pesan kepada publik. Dengan demikian, media digital berfungsi sebagai kombinasi data atau media yang menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik.<sup>22</sup>

b. Komponen Media Digital

Media digital dapat diartikan sebagai pengorganisasian materi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis media untuk dipelajari oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat berbagai jenis media yang dapat digabungkan, antara lain:

1) Teks

Teks merupakan sekumpulan tulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki makna sebagai informasi yang ingin disampaikan. Teks adalah bentuk media yang paling dominan dalam penggunaan media

---

<sup>22</sup> Munir, *Media Digital: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

digital, terutama pada masa sebelum munculnya elemen-elemen lain di internet.

## 2) Suara (audio)

Suara merupakan elemen krusial yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media digital. Terdapat dua fungsi utama suara dalam konteks ini, yaitu fungsi penjelasan dan fungsi efek suara. Fungsi penjelasan merujuk pada peran suara sebagai sarana untuk menjelaskan materi atau konten pembelajaran yang akan disampaikan melalui multimedia. Sementara itu, fungsi efek berfungsi untuk memperindah tampilan media digital itu sendiri, contohnya meliputi unsur musik dan efek-efek lainnya, yang bertujuan untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

## 3) Animasi

Animasi merupakan suatu bentuk presentasi yang mengintegrasikan media teks, grafik, dan suara dalam suatu aktivitas yang melibatkan pergerakan. Dalam konteks media digital, animasi merujuk pada pemanfaatan komputer untuk menghasilkan gerakan pada layar. Penggunaan animasi bertujuan untuk menjelaskan dan mensimulasikan konsep atau fenomena yang sulit direpresentasikan melalui video konvensional.

## 4) Video

Video pada dasarnya merupakan alat atau media yang mampu menampilkan simulasi objek nyata. Selain itu, video berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, langsung, dan efektif. Dalam konteks media digital, video digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi.<sup>23</sup>

### c. Manfaat Media Digital

Perkembangan dalam bidang pendidikan memerlukan pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kemajuan dalam psikologi peserta didik, dinamika sosial, serta perubahan dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran yang didasarkan pada media digital merupakan salah satu indikator kualitas suatu sekolah. Sekolah yang berkualitas memerlukan pencapaian tujuan yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beragam metode dan informasi yang berbeda dalam upaya mencapai tujuan tersebut.<sup>24</sup>

Penggunaan media digital dalam konteks pendidikan memiliki sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis media lainnya. Di antara keunggulan tersebut adalah:

- 1) Media digital dalam konteks pendidikan.

---

<sup>23</sup> Munir.

<sup>24</sup> Andiek Widodo Nurdyansyah, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).

- 2) Media digital mengintegrasikan berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, suara, video, dan animasi, ke dalam satu program secara digital.
- 3) Media digital menawarkan suatu proses interaktif dan memfasilitasi penyampaian umpan balik dengan lebih mudah.
- 4) Media digital menyediakan kemudahan dalam pengendalian yang terstruktur dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Media digital dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendukung pendidik dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Penggunaan teknologi media digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan pengalaman pembelajaran lebih menarik. Selain itu, teknologi media digital juga sangat efisien dalam hal waktu bagi pendidik, karena mereka tidak perlu meminta peserta didik untuk mencatat materi; cukup dengan mendistribusikan salinan file materi yang telah disampaikan.

Beberapa keuntungan dari pemanfaatan media digital, khususnya bagi siswa sebagai subjek pembelajaran, meliputi:

- 1) Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Sebagaimana diketahui, terdapat siswa yang lebih efektif dalam memahami materi pelajaran melalui pendengaran (auditif), sementara siswa lainnya lebih

---

<sup>25</sup> Munir, *Media Digital: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*.

mampu menangkap informasi melalui penglihatan (visual). Jika guru menerapkan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan satu jenis media, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dalam proses pembelajaran.

2) Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, yang berarti bahwa media digital memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya diharapkan untuk mendengarkan atau melihat, seperti yang sering terjadi selama ini, tetapi juga untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga seluruh potensi siswa dapat dimanfaatkan. Hal ini mencakup potensi yang berkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau fisik, serta potensi yang berhubungan dengan motorik halus, yaitu kemampuan yang terkait dengan fungsi otak.<sup>26</sup>

3) Media digital dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran individual, yang menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, beberapa tugas guru, khususnya yang berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, dapat diwakili oleh

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *No Title* (Jakarta: Kencana, 2008).

media digital. Pembelajaran individual merupakan proses pembelajaran yang bersifat progresif dan berkelanjutan, di mana setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang cepat akan dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan lebih cepat, tanpa terhambat oleh siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat. Demikian pula, siswa yang belajar dengan lambat tidak akan merasa tertekan oleh keberadaan siswa yang belajar dengan cepat.

- 4) Media digital memberikan peluang yang lebih luas untuk mengeksplorasi topik tertentu, contohnya dengan memanfaatkan fungsi tautan yang memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu topik dari berbagai perspektif. Dengan demikian, pembelajaran melalui media digital memungkinkan siswa untuk mempelajari materi yang relevan sesuai dengan minat dan preferensi mereka, sejalan dengan konten yang disediakan dalam media digital tersebut.
- 5) Media digital memiliki kemampuan untuk menyajikan berbagai jenis materi pembelajaran. Dengan demikian, melalui media digital, siswa dapat mempelajari data dan

fakta, konsep, generalisasi, serta teori dan keterampilan.<sup>27</sup>

d. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Media merupakan alat untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut media pendidikan jika ia menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat penting, karena tidak mungkin mengatur kegiatan pembelajaran tanpa media. Media bersifat fleksibel, sehingga dapat digunakan untuk semua tingkat peserta didik dan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda, “Media, bentuk jamak dari medium, adalah sarana komunikasi. Istilah ini berasal dari bahasa Latin 'medium' yang berarti 'antara', dan merujuk pada segala sesuatu yang dapat membawa informasi antara sumber dan penerima. Ada enam kategori dasar media, yaitu teks, audio, video, objek manipulatif, dan orang. Tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran.”

Gerlach & Ely menyatakan bahwa "media adalah setiap orang, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap." Menurut mereka, media secara umum mencakup orang, materi, alat, atau aktivitas yang menciptakan situasi yang mendukung proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Sanjaya.

*Association for Educational Communications and Technology* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam bahasa Latin, kata media berasal dari "medius" yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sementara itu, dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Media pembelajaran memiliki beberapa definisi. Menurut Newby, Stepich, Lehman, dan Russel, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang berisi informasi atau pesan instruksional yang dapat digunakan dalam proses belajar. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung maksud atau tujuan pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran sangat krusial untuk membantu siswa dalam memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap

media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran digital adalah sebuah sistem yang memungkinkan para pembelajar untuk belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan dengan variasi yang lebih beragam. Dengan fasilitas yang ditawarkan oleh sistem ini, pembelajar dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh jarak, ruang, dan waktu. Materi yang dipelajari juga lebih beragam, tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga mencakup teks, visual, audio, dan gerakan.

Pembelajaran digital membutuhkan interaksi antara pembelajar dan pengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer dengan internet, ponsel dengan berbagai aplikasinya, video, telepon, atau faks. Penggunaan media ini tergantung pada struktur materi pembelajaran dan jenis komunikasi yang diperlukan.

Pembelajaran digital dimulai dengan perencanaan yang matang, diikuti dengan cara penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang harus sesuai dengan perencanaan tersebut. Ruang lingkup kompetensi seorang pengajar dalam pembelajaran digital mencakup perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan presentasi baik secara verbal maupun non-verbal, kemampuan bekerja sama dalam tim, keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, penguasaan materi pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam

proses belajar, serta koordinasi aktivitas belajar mereka. Selain itu, pengajar juga perlu memiliki pengetahuan tentang teori belajar, pembelajaran digital, perencanaan pembelajaran, dan penguasaan media pembelajaran.

Model pembelajaran digital adalah model yang efektif untuk masa depan karena sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengelolaan sistem pembelajaran digital berbeda dari sistem tradisional.

Sistem pembelajaran digital memerlukan infrastruktur dan teknologi pendukung, seperti komputer, akses internet, server, televisi, video interaktif, CD/DVD ROM, dan lain-lain.<sup>28</sup>

e. Bentuk Pembelajaran Digital

Menurut Arisanti, Qolbiyah Hendra bentuk materi pembelajaran digital, yaitu:

- 1) E-book
- 2) Video edukasi
- 3) Program pembelajaran (misalnya, Khan Academy, Duolingo dan Quizlet, dll.)
- 4) Simulasi dan permainan edukasi
- 5) Webinar dan konferensi video
- 6) Augmented reality (AR) dan virtual reality (VR)

---

<sup>28</sup> Ahmad Sudi Pratikno Fachrur Rozie, *Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 2022.

- 7) Materi pembelajaran online (misalnya Moodle, Google Classroom dan Khan Academy, dll.)

Bentuk sistem pembelajaran digital, antara lain:

- 1) *Blended Learning*

Menurut Sihabudin, *Blended Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran digital yang berlangsung dengan perpaduan system belajar secara online (*synchronus*) dan offline (tatap muka/tradisional) yang dilakukan secara bergantian atau menggunakan sistem rotasi. Kehadiran digital device dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan berbagai media yang digunakan dalam mengeksplor pengetahuan (*knowledge exploration*).

- 2) *Hybrid Learning*

Menurut Alsowat, *Hybrid Learning* sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan secara bersamaan antara online dan offline learning. Pelaksanaannya yaitu siswa dapat dibagi dua group pembelajaran, yaitu kelompok secara online dengan menggunakan aplikasi zoom/lainnya dan kelompok offline dalam satu ruangan dengan guru dalam menyampaikan materi.

- 3) *E-Learning* atau *Online Learning*

*E-Learning* sebagai bentuk pembelajaran digital yang dilakukan sepenuhnya secara daring. Sistem *E-Learning*

yang digunakan untuk manajerial dan organisir pembelajaran, antara lain:

a) *Learning Management System (LMS)*

LMS sebagai sistem aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang didesain untuk administrasi, pemantauan, dan membuat/membagikan/mengatur penyampaian pelaporan materi/konten pembelajaran dan/atau pelatihan. Sehingga sistem aplikasi dapat membantu pendidik/pengajar/guru dalam merencanakan dan membuat kurikulum, mengelola materi, mengelola kegiatan pembelajaran, meringkas nilai, mengelola kehadiran, melihat transkrip nilai, dan melakukan diskusi sampai dengan melakukan kuis .Contoh platform LMS yaitu *Google Classroom, Moodle, Scholar, LearnPress, Canva, SalesCandy, Sakai, Dokeos, Latitude Learning, Atutor, Schoology, Academy Of Mine, ILLIAS, SmartSchool*, dan sebagainya.

b) *Content Management System (CMS)*

Sistem pembelajaran untuk menyimpan konten saja, sehingga pengguna dapat membuat, mengedit, mengelola, dan produksi konten digital secara bebas pada suatu situs web. Pembaca hanya dapat

memberikan komentar atau tanggapan saja karena tidak disediakan fiturnya. Contoh CMS meliputi: *Wordpress, Joomla, Typo3, ImpressPages, Chamilo, Magento, HubSpot dan Serendipity, Kentico, dotCMS, Shopify, Oracle WebCenter Content dan Drupal.org.*

c) *Learning Content Management System (LCMS)*

Sistem ini fokus pada tugas mengelola konten materi pembelajaran secara personal dalam *e-learning* pada program pelatihan, bukan proses pembelajaran, dan tidak ditujukan untuk manajer dan siswa, tetapi untuk pengembang konten, spesialis dalam tata letak metodologis kursus dan manajer proyek pelatihan. Konsep LCMS merupakan gabungan dari LMS dan CMS, seperti *Claroline, E-Doceo Solutions, Opigno,* dan lainnya.

d) *Adaptive Learning*

Metode pembelajaran ini menggunakan algoritma khusus untuk membuat kurikulum dan materi berdasarkan kebutuhan individu atau teknologi kecerdasan buatan.

f. Peran dan Fungsi Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi dan komunikasi di dunia pendidikan melakukan perubahan pembelajaran secara digitalisasi yakni

memunculkan beragam sumber belajar khususnya internet dan media elektronik. Dampak positifnya adalah guru/pendidik bukan sumber ilmu pengetahuan yang utama melainkan sebagai fasilitator dan siswa dapat memperluas pengetahuan dari berbagai sumber informasi. Sedangkan salah satu dampak negatif adalah kurangnya penjagaan akan akses informasi kepada siswa/anak yang menyebabkan moral dan kepercayaan siswa terhadap informasi digital lebih utama daripada manusia (guru, orang tua, orang lain). Dengan kata lain, kemajuan teknologi dan komunikasi melalui akses internet memiliki pengaruh yang kuat dan mengalahkan kehadiran guru di kelas pada pembelajaran di era digital sekarang ini. Oleh karenanya tugas guru sangat berat dengan usaha yang ekstra.

Beberapa manfaat pembelajaran digital, antara lain:

1) Lebih Praktis dan Fleksibel

Pembelajaran digital memiliki kepraktisan dalam hal pemanfaatan dan penggunaan, karena interaksi antara pengajar/guru dengan siswa/orang lain dilakukan tanpa perlu bertemu dan dapat dilakukan di tempat yang berbeda sehingga kegiatan belajar mengajar di mana pun lebih fleksibel dan tidak memerlukan ruang kursus formal jika situasi mendukung dan fokus.

2) Pendekatan Lebih Sesuai

Pemanfaatan ruang kelas lebih baik daripada metode konservatif, karena menyesuaikan perkembangan jaman atau siswa masa kini. Metode penyajian yang digunakan adalah kombinasi formal dan informal untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sesuai gayanya.

### 3) Pengalaman Belajar

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai platform teknologi seperti audio, foto dan video dengan berbagai animasi.

### 4) Lebih Personal

Materi dapat disampaikan dengan satu atau dua cara, yaitu dengan menggunakan pilihan forum diskusi untuk komunikasi kelas. Sehingga guru/pengajar dapat menjalin interaksi yang lebih personal dan mendalam melalui diskusi secara langsung.

### 5) Hemat Waktu dan Biaya

Proses pembelajaran digital lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Adanya pembelajaran digital, waktu dapat dikondisikan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.

### 6) Proses Dokumentasi Lebih Mudah

Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan melalui perekaman atau penyimpanan dalam bentuk digital, tanpa harus mencatat/membuat salinan secara tertulis.

#### 7) Lebih Ramah Lingkungan

Kegiatan belajar dapat meringankan kebutuhan ekonomi siswa, sehingga tidak banyak membuat catatan.

#### 8) Alternatif di Masa Pandemi

Kegiatan pembelajaran digital sebagai alternatif dalam pengurangan penyebaran covid-19 pada masa pandemi, karena interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran online tanpa bertemu langsung.<sup>29</sup>

### 3. Konsep Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk memahami konsep Fikih secara menyeluruh, sehingga siswa dapat menerapkan hukum waris dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan dalam konteks pendidikan tersebut. Dalam hal ini, proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah tidak dapat

<sup>29</sup> Asep Irvan Irvani Sepling Paling, Fatqurhohman, Alfhian Makmur, Yati, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Ratnadewi, HERNI Yuniarti Suhendi, *Media Pembelajaran Digital*, 2024.

dipisahkan dari peran lembaga Madrasah Tsanawiyah itu sendiri.<sup>30</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam, baik dalam hubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungan.<sup>31</sup>

Dari pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pembelajaran fiqih, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sosial. Pengalaman yang dimiliki diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, serta membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan

<sup>30</sup> R Noviana, "No" (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015), [https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1605/3/BAB\\_II.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1605/3/BAB_II.pdf).

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," 2008.

pengalaman peserta didik harus selalu didasarkan pada prinsip dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang berkaitan dengan: pengenalan dan pemahaman mengenai cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang berkaitan dengan: pengenalan dan pemahaman tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>33</sup>

d. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Karakteristik materi Fiqih dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, materi ini tidak hanya mengajarkan hukum Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam

---

<sup>32</sup> Noviana, "No."

<sup>33</sup> Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi," *Jurnal Pendidikan Islami* 14 (2005): 38.

kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terkait

1. Agus Mardiyanto, Imam Syafi'i, dan Siti Roudhotul Jannah (2025), dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Negeri 1 Tanggamus*", mengkaji bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan lapangan (*field research*) dengan fokus pada penggunaan berbagai media teknologi seperti aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, dan perangkat digital lainnya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran fikih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Tanggamus telah menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan perangkat teknologi di kelas, serta evaluasi yang memanfaatkan platform digital, sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.<sup>35</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan ruang lingkup implementasinya. Penelitian Agus Mardiyanto dkk.

<sup>34</sup> Trianita et al., "Analisis Karakteristik Materi Fiqih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka," *Student Research Journal* 2 (2024).

<sup>35</sup> Siti Roudhotul Jannah Agus Mardiyanto, Imam Syafi'i, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MTs. Negeri 1 Tanggamus," *JURNAL AL - QODIRI* 23 (2025).

memusatkan pembahasannya pada penggunaan media teknologi untuk meningkatkan hasil belajar fikih, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran fikih di MTs N 2 Kota Semarang. Penelitian ini tidak hanya meninjau dampak media digital, tetapi lebih menekankan bagaimana guru mengintegrasikan media digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih di kelas VIII. Meskipun memiliki sudut pandang yang berbeda, kedua penelitian sama-sama berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran fikih berbasis digital dan mendukung inovasi pembelajaran di madrasah pada era modern.

2. Asrun Hasbi Mokodongan (2021), dalam skripsinya yang berjudul “*Literasi Digital dalam Pembelajaran Fikih Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu*”, meneliti kemampuan literasi digital siswa dalam menunjang proses pembelajaran fikih. Penelitian ini fokus pada sejauh mana peserta didik mampu menggunakan perangkat digital untuk mengakses, memahami, dan mengelola informasi keagamaan selama pembelajaran berlangsung.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian Asrun dengan penelitian ini terletak pada fokus utamanya. Penelitian Asrun menitikberatkan pada literasi digital peserta didik sebagai kemampuan dan kesiapan siswa dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran fikih. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi pemanfaatan media digital

---

<sup>36</sup> Asrun Hasbi Mokodongan, “LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU,” *Madinah : Jurnal Studi Islam* 8 (2021).

oleh guru dalam proses pembelajaran fikih, mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian Asrun lebih melihat aspek kompetensi siswa, sedangkan penelitian ini menekankan pada strategi guru dalam mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari model pembelajaran. Meskipun demikian, keduanya sama-sama berkontribusi pada pengembangan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran fikih di madrasah.

3. Siti Fatimah Azzahra, Noor Khalifah, Noor Hafizatun Nisa, dan Linda (2025), dalam penelitiannya yang berjudul “*Tinjauan Teoritis Penggunaan Media Interaktif Digital dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah*”, mengkaji secara mendalam konsep dan teori terkait pemanfaatan media interaktif digital dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini bersifat kajian literatur yang menyoroti berbagai jenis media digital, karakteristiknya, manfaatnya bagi proses pembelajaran, serta tantangan dan faktor pendukung dalam penerapannya di madrasah. Penelitian ini memberikan gambaran teoritis mengenai efektivitas media interaktif digital dalam meningkatkan pemahaman konsep fikih, namun tidak membahas implementasi secara langsung di kelas.<sup>37</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada sifat dan pendekatan penelitiannya. Penelitian Siti Fatimah Azzahra dkk. merupakan kajian teoritis yang hanya meninjau gagasan,

---

<sup>37</sup> Noor Hafizatun Nisa Siti Fatimah Azzahra, Noor Khalifah and Linda, “TINJAUAN TEORITIS PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH,” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025.

konsep, dan potensi penggunaan media interaktif digital dalam pembelajaran fikih tanpa melihat praktik langsung di lapangan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi nyata pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih di MTs N 2 Kota Semarang, termasuk bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital. Meskipun berbeda pendekatan, keduanya sama-sama menegaskan pentingnya penggunaan media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih pada era modern.

4. Fiki Novita Wulandari dan Abdul Jalil Kukuh Santoso (2025), dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Teknologi Digital dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang*”, mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran fikih. Penelitian ini menyoroti penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi digital seperti media interaktif, video pembelajaran, dan platform daring yang digunakan guru untuk memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, serta membantu siswa memahami konsep fikih secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa, efektivitas

penyampaian materi, serta pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran fikih.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada tujuan dan ruang lingkup pembahasannya. Penelitian Fiki Novita Wulandari dan Abdul Jalil memusatkan kajiannya pada peran teknologi digital dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran fikih, khususnya pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang. Penelitian ini lebih menyoroti bagaimana guru mengintegrasikan media digital dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bukan hanya pada peran teknologi sebagai pendukung proses belajar. Meskipun berbeda fokus, kedua penelitian sama-sama memberikan kontribusi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di madrasah.

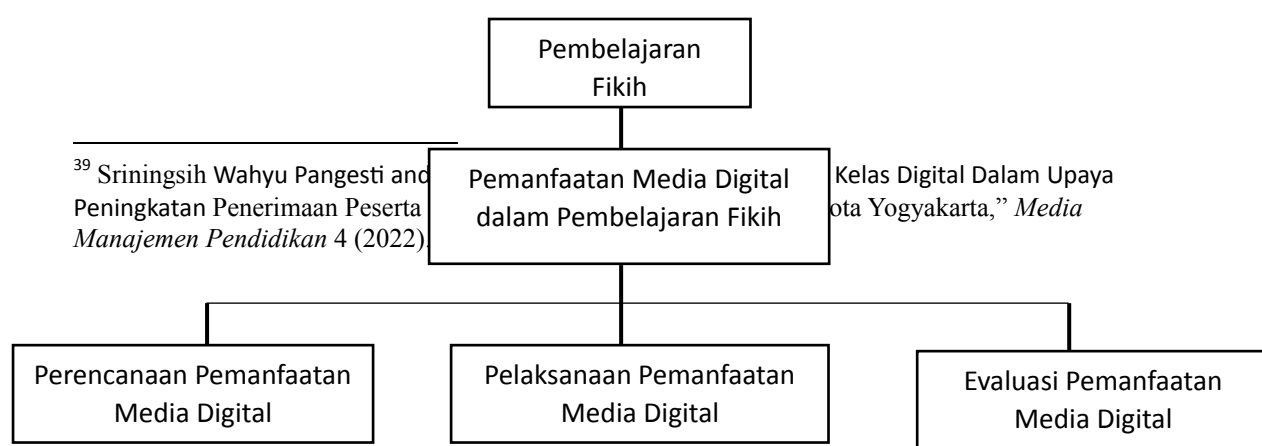
5. Sriningsih Wahyu Pangesti dan Dian Hidayati (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Kelas Digital dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta”, mengkaji bagaimana penerapan model kelas digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat dan jumlah pendaftar baru di sekolah dasar tersebut. Penelitian ini berfokus pada penggunaan fasilitas digital seperti perangkat pembelajaran berbasis

<sup>38</sup> Kuku Santoso Fiki Novita Wulandari, Abdul Jalil, “PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGPTIMALKAN PEMBELAJARAN FIQH KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM MALANG,” *Fiki Novita Wulandari1, Abdul Jalil2, Kuku Santoso3* 10 (2025).

teknologi, platform daring, dan materi interaktif yang diperkenalkan kepada calon peserta didik serta orang tua sebagai bentuk inovasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kelas digital berdampak positif terhadap citra sekolah, daya tarik masyarakat, serta meningkatnya jumlah pendaftar karena sekolah dianggap lebih modern, efektif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi.<sup>39</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada tujuan dan bidang kajiannya. Penelitian Sriningsih Wahyu Pangesti dan Dian Hidayati berfokus pada implementasi kelas digital sebagai strategi peningkatan penerimaan peserta didik baru, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas aspek pemasaran atau penerimaan siswa baru, tetapi lebih fokus pada praktik pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang memanfaatkan media digital. Meskipun berbeda konteks, kedua penelitian sama-sama menegaskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan relevan di era digital.

### C. Kerangka Teori



**P****Gambar 1. Kerangka Teori**

Kerangka teori di atas menunjukkan implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang. Pemanfaatan media digital digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran fikih agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Implementasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan jenis media digital yang akan digunakan serta menyesuaikannya dengan materi pembelajaran fikih dan perencanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran serta mengidentifikasi respons siswa dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital.

Melalui implementasi pemanfaatan media digital tersebut, diharapkan pembelajaran fikih dapat berjalan lebih efektif pada siswa kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Implementasi**

Implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori implementasi dan pembelajaran, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang.

##### **2. Pemanfaatan Media Digital**

Yang dimaksud pemanfaatan media digital adalah penggunaan berbagai perangkat dan konten digital oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih, yang meliputi:

- a. Penggunaan video YouTube untuk contoh praktik ibadah
- b. Penggunaan PowerPoint atau presentasi multimedia
- c. Penggunaan buku digital (e-book) yang ditampilkan di layar TV atau proyektor, penggunaan TV/Proyektor LCD sebagai media visual
- d. Penggunaan gambar atau animasi digital untuk memperjelas konsep fikih

Pemanfaatan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media digital, serta bagaimana media tersebut mendukung pemahaman siswa. Dalam konteks penelitian, pemanfaatan ini diamati

melalui aktivitas guru, interaksi siswa, intensitas penggunaan, serta kecocokan media dengan materi Fikih.

### **3. Media Digital**

Media digital yang dimaksud adalah segala bentuk media berbasis teknologi elektronik yang mampu menyajikan informasi dalam format:

- a. Teks
- b. Gambar
- c. Video
- d. Audio
- e. Multimedia interaktif

Contoh media digital dalam penelitian ini meliputi YouTube, PowerPoint, e-book, TV kelas, dan konten visual digital lainnya yang digunakan guru Fikih dalam pembelajaran.

### **4. Pembelajaran Fikih**

Pembelajaran Fikih adalah proses pengajaran dan pembelajaran tentang hukum-hukum Islam yang meliputi ibadah, muamalah, dan aspek kehidupan lainnya. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah bagaimana media digital mendukung pemahaman siswa dalam materi Fikih tertentu di kelas VIII D.

### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memfokuskan pada aspek pemahaman, dengan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi

dengan mengedepankan komunikasi secara mendalam antara peneliti dan sumber informasi. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan.<sup>40</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih secara mendalam melalui pengamatan terhadap proses, perilaku, serta pengalaman guru dan siswa di lingkungan madrasah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan media digital sebagaimana terjadi secara nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Metode studi kasus juga diterapkan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu MTs N 2 Kota Semarang, dengan subjek dan konteks tertentu yang ingin dipahami secara intensif.

### **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

#### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Kota Semarang yang berlokasi di JL. Soekarno-Hatta 285 Semarang, Jawa Tengah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dijadwalkan akan berjalan selama dua bulan, terhitung mulai 23 Desember 2025 sampai 21 Februari 2026. Tahapan penelitian meliputi observasi awal yang dilakukan secara simultan dengan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan penulisan skripsi secara bertahap. Tahap akhir penelitian, yaitu

---

<sup>40</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, 2nd ed. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012).

penyelesaian final skripsi, direncanakan pada bulan Februari 2026.

Aktivitas penelitian yang dilaksanakan mencakup:

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Riset	24 November 2025
2.	Riset	12-15 Desember 2025
3.	Wawancara I	19 Januari 2026
4.	Wawancara II	22 Januari 2026
5.	Wawancara III	26 Januari 2026
6.	Observasi	16 Desember-10 Februari 2026

Tabel 5. Kegiatan Penelitian

#### D. Sumber Data

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan. Sumber primer memberikan informasi asli dan pertama mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah:

a. Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII D

Memberikan data terkait proses pembelajaran Fikih, strategi penggunaan media digital, alasan pemilihan media, serta pengalaman dalam mengajar menggunakan media digital.

b. Siswa Kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang

Memberikan informasi tentang pengalaman belajar, respon terhadap media digital, tingkat pemahaman materi Fiqih, serta kendala yang dialami.

c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Memberikan data terkait kebijakan pemanfaatan media digital, fasilitas pendukung, dan implementasi kurikulum di madrasah.

d. Dokumentasi proses pembelajaran (foto, video, rekaman observasi langsung). Ini termasuk catatan kegiatan yang diamati secara langsung selama proses penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi menjadi informasi pendukung yang memperkuat, melengkapi, dan memperjelas data primer. Sumber sekunder biasanya berupa dokumen, arsip, buku, jurnal, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian “Implementasi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang” yang menjadi sumber sekunder meliputi:

a. Dokumen Sekolah

Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan program berbasis digital, seperti:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Silabus Fikih
- 3) Program kerja guru Fikih
- 4) Jadwal pembelajaran
- 5) Data jumlah siswa kelas VIII D
- 6) Kebijakan sekolah terkait penggunaan media digital.

b. Buku dan Literatur Akademik

Literatur yang mendukung teori dan konsep penelitian, mencakup:

- 1) Buku-buku tentang pembelajaran Fikih
- 2) Buku pembelajaran berbasis teknologi atau digital
- 3) Buku metodologi penelitian kualitatif
- 4) Literatur tentang inovasi pembelajaran

c. Jurnal dan Artikel Ilmiah

Artikel penelitian yang relevan dengan:

- 1) Implementasi pembelajaran digital
- 2) Pembelajaran PAI/Fikih berbasis media digital
- 3) Penelitian sejenis di madrasah atau sekolah

d. Dokumen Digital dan Media Online

Sumber lain yang mendukung, seperti:

- 1) Video inspiratif atau materi digital yang digunakan dalam kelas
- 2) Platform digital yang dimanfaatkan dalam pembelajaran
- 3) Informasi dari website resmi MTs N 2 Kota Semarang

e. Peraturan dan Kebijakan Pendidikan

Termasuk:

- 1) Kurikulum Merdeka mata pelajaran Fiqih
- 2) Pedoman penggunaan teknologi dalam pembelajaran
- 3) Regulasi dari Kementerian Agama terkait pembelajaran di madrasah

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>41</sup>

### 1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendalami pendapat, pengalaman, persepsi, dan argumen subjek penelitian yang terkait dengan realitas pelaksanaan pemanfaatan media digital. Wawancara dilakukan kepada guru Fiqih dan siswa kelas VIII D yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Jenis Wawancara yang Digunakan:

- a. Dari sisi kedalaman:
  - 1) Wawancara biasa, digunakan di tahap awal untuk menggali informasi umum terkait pelaksanaan pemanfaatan media digital.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ddan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan untuk menggali data secara detail dan akurat mengenai:

- a) Persiapan guru dalam pembelajaran digital
- b) Pengalaman guru dan siswa menggunakan media digital
- c) Respon siswa terhadap kegiatan inspiratif digital
- d) Kendala dan faktor pendukung selama pembelajaran berlangsung

b. Dari pola pertanyaan:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan daftar pertanyaan tertulis secara sistematis terutama untuk guru mata pelajaran.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara fleksibel berdasarkan pedoman garis besar, digunakan ketika peneliti mewawancarai siswa agar percakapan lebih natural dan data lebih kaya.

## 2. Observasi

Observasi digunakan karena penelitian ini berkaitan langsung dengan perilaku, aktivitas pembelajaran, dan penggunaan media digital di kelas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung.

Jenis Observasi yang Digunakan:

- a. *Participant Observation* (observasi partisipatif):

Peneliti terlibat sebagai pengamat yang berada di dalam kelas untuk menyaksikan secara langsung alur pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta penggunaan media digital.

b. *Non-Participant Observation* (observasi non-partisipatif):

Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk menjaga objektivitas saat mengamati:

- 1) Cara guru menyampaikan materi
- 2) Respons siswa terhadap video atau materi inspiratif digital
- 3) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan (*field note*) dan pedoman observasi sebagai panduan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, sebagai data pendukung informasi dari wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fikih
- b. Silabus dan program kerja guru Fikih
- c. Rekaman video kegiatan pembelajaran

- d. Data profil sekolah dan siswa kelas VIII D
- e. Dokumen kebijakan sekolah terkait penggunaan media digital
- f. Materi digital atau konten inspiratif yang digunakan guru dalam kelas

Dokumentasi ini membantu peneliti menganalisis keakuratan data serta mendapatkan gambaran yang utuh tentang implementasi pemanfaatan media digital.

## **F. Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengorganisasikan data kasar dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan:

- a. Menyeleksi informasi yang relevan terkait dengan pemanfaatan media digital.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti perencanaan, pelaksanaan, media digital, respon siswa, dan hambatan
- c. Membuang data yang tidak relevan

- d. Membuat ringkasan atau coding awal dari hasil wawancara dan observasi
- e. Proses reduksi dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data sampai proses analisis akhir

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui:

- a. Tabel ringkas
- b. Bagian-bagian tematik
- c. Kutipan wawancara
- d. Deskripsi naratif mengenai proses pembelajaran digital
- e. Matriks hubungan antar kategori
- f. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dalam pelaksanaan pemanfaatan media digital

## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan dapat berupa:

- a. Cara guru memanfaatkan media digital
- b. Dampak atau pengaruhnya terhadap pembelajaran Fikih
- c. Respon dan pemahaman siswa

- d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan
- e. Implikasi bagi madrasah
- f. Kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi sumber, membandingkan data antar informan, serta mencocokkan data dengan dokumen untuk memastikan keabsahan temuan.

## **G. Uji Keabsahan Data**

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas diuji melalui beberapa teknik berikut:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti hadir dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran Fikih berbasis Media Digital untuk memahami konteks, situasi kelas, pola interaksi guru dan siswa, serta kebiasaan belajar mereka.

#### **b. Peningkatan Ketekunan**

Peneliti mengamati secara teliti aspek-aspek penting dalam implementasi, seperti penggunaan media digital, respon siswa, dan cara guru menyampaikan materi. Ketekunan ini memastikan data valid dan konsisten.

#### **c. Analisis Kasus Negatif**

Peneliti mencari data atau informasi yang tidak sesuai dengan temuan utama, misalnya siswa yang tidak termotivasi meski menggunakan media digital. Hal ini membantu menyajikan data yang lebih lengkap dan tidak bias.

d. Member Check

Peneliti mengkonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan kepada informan (guru dan siswa) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan.

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan berbagai sumber, metode, atau waktu.

Triangulasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Triangulasi Sumber: membandingkan informasi dari guru Fikih, siswa, dan dokumen sekolah.
- 2) Triangulasi Teknik: membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi Waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi.

## 2. Uji Keteralihan

Uji keteralihan dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian secara utuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan:

- a. Gambaran lengkap lokasi penelitian
- b. Karakteristik siswa kelas VIII D
- c. Detail proses implementasi Media Digital
- d. Teknik pengumpulan data yang digunakan

Dengan uraian yang lengkap, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks atau situasi yang berbeda.

### 3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat diaudit dan direplikasi oleh orang lain.

Dalam penelitian skripsi, audit dilakukan oleh dosen pembimbing, yang mengevaluasi keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan.

Peneliti juga menyimpan:

- a. Catatan lapangan
- b. Pedoman wawancara
- c. Rekaman wawancara
- d. Dokumentasi kegiatan
- e. Draft analisis data.

Semua ini dapat ditinjau kembali untuk memastikan konsistensi dan ketelusuran proses penelitian.

#### 4. Uji Confirmability

Uji confirmability bertujuan memastikan bahwa data dan temuan penelitian bersumber dari informasi objektif, bukan persepsi atau bias peneliti.

Uji ini dilakukan dengan:

- a. Membandingkan hasil analisis dengan data asli
- b. Melibatkan triangulasi dan member check
- c. Menyediakan jejak audit (audit trail) yang jelas
- d. Menampilkan kutipan langsung dari informan untuk menguatkan interpretasi

Confirmability memastikan bahwa kesimpulan penelitian benar-benar mencerminkan realitas implementasi Pemanfaatan Media Digital, bukan asumsi pribadi peneliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data penelitian diantaranya: A) Perencanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII D, B) Pelaksanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII D, C) Evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII D. Bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus Riyanto, S. Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas VIII D MTs N 2 Semarang menggunakan media digital dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Beliau telah menggunakan media digital dalam pembelajaran fiqih kelas VIII D. Pada tahap awal, pemanfaatan media digital dilakukan dengan menggunakan media presentasi berupa PowerPoint (PPT), You Tube dan Canva untuk penyampaian materi, serta aplikasi digital seperti Quizizz dan Wordwall sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Materi yang disusun dalam bentuk PPT, You Tube maupun Canva yang ditampilkan melalui TV digital yang tersedia di setiap kelas, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Seiring dengan kebijakan madrasah yang mewajibkan peserta didik menggunakan tablet dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media digital semakin optimal. Saat ini,

pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih terus berkembang dengan diterapkannya *Learning Management System* (LMS) sebagai sarana pengelolaan materi, tugas, dan evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis.<sup>42</sup>

Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran fikih kelas VIII D, saya sudah menggunakan media digital sejak awal, seperti PowerPoint (PPT), YouTube, dan Canva untuk penyampaian materi. Untuk evaluasi pembelajaran, saya juga memanfaatkan aplikasi digital seperti Quizizz dan Wordwall agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Materi yang saya susun ditampilkan melalui TV digital di setiap kelas, sehingga memudahkan saya dalam menjelaskan dan mempermudah siswa memahami materi.”

Lebih lanjut, beliau menjelaskan:

“Seiring dengan kebijakan madrasah yang mewajibkan siswa menggunakan tablet dalam pembelajaran, pemanfaatan media digital menjadi lebih optimal. Saat ini pembelajaran juga sudah didukung dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS) sebagai sarana pengelolaan materi, tugas, dan evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis.”

Hal tersebut selaras dengan kebijakan MTs N 2 Kota Semarang dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran fikih. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Staf Kurikulum Bidang Pengajaran dan Evaluasi, Al Maidah, S.Pd.I. Beliau menyampaikan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih telah diterapkan sejak lama, yaitu sekitar kurang lebih lima tahun yang lalu, dan terus mengalami perkembangan serta perbaikan secara berkelanjutan hingga saat ini.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Agus Riyanto, S.Pd, Guru Kelas VIII D MTs N 2 Semarang pada tanggal 19 Januari 2026

Beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran digital dalam pembelajaran fikih itu sudah ada sejak lama, kurang lebih sekitar lima tahun. Dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perbaikan, sampai sekarang sudah menggunakan sistem LMS sebagai bagian dari proses pembelajaran.”<sup>43</sup>

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan:

“MTs N 2 Kota Semarang secara konsisten melakukan penguatan sistem pembelajaran digital melalui penyediaan sarana, pengembangan sistem, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga pemanfaatan media digital tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.”<sup>44</sup>

Mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran fikih, Fernanda Quaresma Fritzi selaku peserta didik kelas VIII D menyatakan bahwa pembelajaran fikih di kelasnya telah terimplementasi menggunakan media digital dengan mewajibkan setiap siswa menggunakan tablet sebagai sarana utama pembelajaran.

Fernanda menyatakan bahwa:

“Di kelas VIII D pembelajaran fikih sudah menggunakan media digital. Setiap siswa diwajibkan memakai tablet dalam pembelajaran. Menurut saya, belajar jadi lebih mudah dan menyenangkan kalau menggunakan tablet.”<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih tidak hanya telah diimplementasikan secara sistematis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik, khususnya dalam hal kemudahan akses materi dan peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Al Maidah, S.Pd.I, Staf Kurikulum Bidang Pengajaran dan Evaluasi MTs N 2 Semarang, pada tanggal 19 Januari 2026

<sup>44</sup> Wawancara dengan Al Maidah, S.Pd.I, Staf Kurikulum Bidang Pengajaran dan Evaluasi MTs N 2 Semarang, pada tanggal 19 Januari 2026

<sup>45</sup> Wawancara dengan Fernanda Quaresma Fritzi, Siswa Kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

Dalam wawancara dengan Al Maidah, S.Pd.I., pihak kurikulum menjelaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran berbasis digital di MTs N 2 Kota Semarang diawali dengan persiapan dan pengembangan sistem aplikasi pembelajaran sebagai sarana utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Perencanaan tersebut tidak hanya berfokus pada perangkat pembelajaran secara administratif, tetapi juga pada kesiapan sistem digital yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa perencanaan dimulai dengan persiapan pembuatan aplikasi pembelajaran sebagai media utama, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran fikih di kelas VIII D.<sup>46</sup>

Al Maidah mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran berbasis digital di MTs N 2 Kota Semarang diawali dengan persiapan dan pengembangan sistem aplikasi pembelajaran sebagai sarana utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Kami tidak hanya fokus pada perangkat pembelajaran secara administratif, tetapi juga pada kesiapan sistem digital yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.”<sup>47</sup>

Dalam perencanaan pemanfaatan media digital pada mata pelajaran fikih kelas VIII D, Agus Riyanto, S.Pd. melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan media digital berdasarkan karakteristik peserta didik serta kebutuhan materi yang akan diajarkan. Perencanaan tersebut tidak hanya

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Al Maidah, S.Pd.I, Staf Kurikulum Bidang Pengajaran dan Evaluasi MTs N 2 Semarang, pada tanggal 19 Januari 2026

<sup>47</sup> Wawancara dengan Al Maidah, S.Pd.I, Staf Kurikulum Bidang Pengajaran dan Evaluasi MTs N 2 Semarang, pada tanggal 19 Januari 2026

berfokus pada kesesuaian materi, tetapi juga mempertimbangkan minat, kebiasaan belajar, dan respons siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.<sup>48</sup>

Dalam wawancara dengan Agus Riyanto, S.Pd., beliau mengatakan:

“Perencanaannya itu saya sesuaikan dengan siswa, siswa maunya seperti apa, dan juga disesuaikan dengan materinya. Misalnya untuk bab sholat biasanya saya menggunakan media YouTube. Kalau materi makanan halal dan haram, siswa saya tugaskan untuk membuat video. Saya juga sering membuat materi menggunakan PowerPoint. Semua itu ditampilkan melalui TV digital yang sudah disediakan di setiap kelas. Untuk latihan soal biasanya menggunakan Quizizz dan Wordwall. Sekarang juga sudah lebih maju dan berkembang dengan adanya LMS.”<sup>49</sup>

Perencanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang memiliki relevansi yang kuat dengan teori pembelajaran digital Ahmad Sudi Pratikno yang menegaskan bahwa pembelajaran digital harus diawali dengan perencanaan yang baik, sistematis, serta didukung oleh kesiapan sistem dan infrastruktur teknologi (*technology support*). Hal ini terlihat dari perencanaan yang tidak hanya berfokus pada perangkat pembelajaran administratif, tetapi juga pada pengembangan sistem aplikasi pembelajaran (LMS) sebagai media utama, penyediaan sarana digital seperti TV digital di setiap kelas, serta kebijakan penggunaan tablet oleh peserta didik. Perencanaan tersebut juga mencerminkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran digital yang mencakup penguasaan media,

<sup>48</sup> Wawancara dengan Agus Riyanto, Guru Fikih Kelas VIII D MTs N 2 Semarang pada tanggal 19 Januari 2026

<sup>49</sup> Wawancara dengan Agus Riyanto, Guru Fikih Kelas VIII D MTs N 2 Semarang pada tanggal 19 Januari 2026

pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, terintegrasi, dan efektif sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>50</sup>

## **B. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Fikih**

Pelaksanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **1. Tahap Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pendahuluan diawali dengan:

- a. Guru memasuki kelas dan mengawali pembelajaran sebagaimana biasanya, seperti memberi salam, mengondisikan kelas, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, serta mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya.

---

<sup>50</sup> Fachrur Rozie, *Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai.
- d. Guru menginformasikan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.
- e. Guru menunjuk perwakilan kelas untuk mengambil tablet yang telah dikumpulkan dan membagikannya kepada seluruh peserta didik sebagai media pembelajaran siswa.
- f. Guru menghidupkan Smart TV yang terdapat di kelas dan menghubungkannya dengan tablet guru sebagai media utama penayangan materi, sehingga peserta didik dapat mengikuti arahan dan petunjuk pembelajaran secara terpusat dan terarah.<sup>51</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Agus Riyanto, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran fikih kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang, beliau mengatakan:

“Pada kegiatan pendahuluan, saya mengawali pembelajaran dengan mengondisikan kesiapan fisik dan mental peserta didik, melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta menyiapkan media digital yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu materi berbentuk PPT yang dibuat melalui Canva dan diunggah pada link kelas digital di LMS madrasah.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang pada tanggal 26 Januari 2026

<sup>52</sup> Wawancara dengan Agus Riyanto, Guru Fikih Kelas VIII D MTs N 2 Semarang pada tanggal 26 Januari 2026

Agus Riyanto, S.Pd menyampaikan bahwa tujuan kegiatan pendahuluan adalah untuk membangun kesiapan belajar, fokus, dan motivasi peserta didik sebelum memasuki pembelajaran inti. Beliau juga mengaitkan materi fikih tentang shadaqah, hibah, dan hadiah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kebiasaan berbagi, memberi bantuan kepada teman, dan budaya saling memberi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil dokumentasi, guru menyiapkan materi pembelajaran berbentuk presentasi digital (PPT) yang dibuat melalui aplikasi Canva, kemudian diunggah ke dalam link kelas digital pada LMS madrasah. Materi tersebut diakses oleh peserta didik melalui tablet masing-masing, serta ditampilkan melalui Smart TV kelas yang terhubung dengan tablet guru sebagai pedoman visual agar peserta didik dapat mengikuti arahan pembelajaran secara terstruktur dan seragam.<sup>53</sup>

## 2. Tahap Kegiatan Inti

### a. Penyampaian materi dengan menggunakan media digital

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs N 2 Kota Semarang, terlihat bahwa penyampaian materi yang merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memanfaatkan media digital. Guru sebagai fasilitator memanfaatkan berbagai media pembelajaran

<sup>53</sup> *Link kelas digital LMS guru fikih*, dokumen internal pembelajaran, MTs N 2 Kota Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, sehingga penyampaian materi dapat lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Dalam hal ini, guru menyampaikan materi tentang shadaqah, hibah, dan hadiah melalui presentasi digital (PPT) yang dibuat menggunakan Canva, kemudian diunggah ke link kelas digital pada LMS madrasah. Materi tersebut dapat diakses oleh peserta didik melalui tablet masing-masing dan ditampilkan pada Smart TV kelas yang terhubung dengan tablet guru, sehingga peserta didik dapat mengikuti arahan guru secara terpusat, terstruktur, dan seragam.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami konsep fikih, berdiskusi, dan mengerjakan tugas digital melalui LMS. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, serta menguatkan pemahaman mereka terhadap materi melalui praktik dan interaksi digital. Dengan hal tersebut, Agus Riyanto, S.Pd selaku guru fikih MTs N 2 Kota Semarang menggunakan media digital berupa presentasi PPT melalui Canva yang diunggah di LMS dalam penyampaian materi mengenai shadaqah, hibah, dan hadiah, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara interaktif, terstruktur, dan sesuai arahan guru.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Fernanda Quaresma Fritzi salah seorang peserta didik kelas VIII D, yang menyatakan bahwa:

“Iya Bu, pak Agus selalu menggunakan media digital dalam semua materi pembelajaran. Setiap pertemuan kami mengikuti materi melalui tablet dan Smart TV, jadi mudah untuk memahami pelajaran.”<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital diterapkan secara konsisten pada seluruh materi pembelajaran fikih, termasuk materi shadaqah, hibah, dan hadiah. Hal ini menegaskan bahwa guru sebagai fasilitator dapat membimbing peserta didik secara interaktif dan terstruktur, memanfaatkan media digital sebagai pedoman utama pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara mandiri, mengikuti arahan guru dengan jelas, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik serta kontekstual.

b. Tanya jawab mengenai materi yang telah ditampilkan

Setelah peserta didik menyimak materi yang telah disampaikan melalui media digital (PPT Canva di tablet dan Smart TV kelas), guru memberikan pertanyaan terkait materi fikih, seperti konsep shadaqah, hibah, dan hadiah. Peserta didik dapat mengacungkan tangan jika mengetahui jawabannya.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Fernanda Quaresma Fritzi, Siswa Kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

Guru kemudian menunjuk peserta didik untuk memberikan jawaban atau menjelaskan pemahaman mereka secara lisan, sekaligus membimbing peserta didik lain untuk memahami jawaban yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman konsep fikih, mendorong interaksi aktif, dan memastikan setiap peserta didik mengikuti arahan guru dengan baik melalui media digital.<sup>56</sup>

### 3. Kegiatan Penutup

#### a. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap penutup guru melakukan evaluasi berupa assessmen formatif digital untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi fikih tentang shadaqah, hibah, dan hadiah. Assessmen ini diunggah di link kelas digital (LMS), sehingga seluruh peserta didik dapat mengaksesnya melalui tablet masing-masing.

Soal evaluasi berbentuk essay, dengan ketentuan peserta didik menulis minimal 3 paragraf untuk setiap soal, jumlah soal 5, dan total skor 100. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep, kemampuan menganalisis, dan kemampuan menerapkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>

Melalui assessmen formatif ini, guru dapat menilai keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran,

---

<sup>56</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

<sup>57</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, serta merencanakan tindak lanjut atau perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan cara ini, penutup pembelajaran tidak hanya menandai akhir kelas, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik akademik bagi guru dan peserta didik.

b. Penguatan dan refleksi materi

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan penguatan materi secara singkat melalui Smart TV atau tablet, menekankan kembali konsep penting terkait shadaqah, hibah, dan hadiah, serta mengaitkannya dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>58</sup>

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, menanamkan nilai-nilai fikih, dan memastikan setiap siswa mampu menerapkan materi yang dipelajari.

c. Penutupan dengan salam

Setelah penguatan dan refleksi selesai, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama.<sup>59</sup>

Kegiatan ini menandai berakhirnya proses pembelajaran secara formal dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menutup kegiatan belajar dengan tertib serta sesuai norma madrasah.

---

<sup>58</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

<sup>59</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

Pelaksanaan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang telah berjalan sesuai dengan teori *Learning Management System* (LMS) yang dikemukakan oleh Asep Irvan Irvani Sepling Paling, Fatqurhohman, Alfhian Makmur, Yati, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Ratnadewi, dan Herni Yuniarti Suhendi, yang memandang LMS sebagai sistem aplikasi pembelajaran untuk administrasi, pengelolaan materi, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pemantauan peserta didik, evaluasi, diskusi, dan pelaksanaan kuis. Hal ini terlihat dari penerapan LMS sebagai media utama pengelolaan pembelajaran yang digunakan untuk membagikan materi, mengelola tugas, melaksanakan evaluasi, memantau kehadiran dan aktivitas belajar siswa, serta memfasilitasi interaksi pembelajaran secara digital. Dengan demikian, pelaksanaan pemanfaatan media digital tidak hanya bersifat penggunaan media teknologi semata, tetapi telah membentuk sistem pembelajaran digital terintegrasi yang operasional, fungsional, dan selaras dengan konsep LMS dalam teori tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sepling Paling, Fatqurhohman, Alfhian Makmur, Yati, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Ratnadewi, Herni Yuniarti Suhendi, *Media Pembelajaran Digital*.

### C. Evaluasi Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Fikih

Berdasarkan wawancara dengan Agus Riyanto, S.Pd selaku guru fikih kelas VIII D MTs N 2 Kota Semarang, menyatakan bahwa berbagai langkah dapat dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dengan memanfaatkan media digital. Berikut pernyataan Agus Riyanto:

“Untuk evaluasi, berbagai cara kami lakukan. Bisa dengan menggunakan assessmen formatif digital yang menarik melalui LMS, atau juga dengan diskusi kelompok mengenai materi yang telah dipelajari, diskusikan dengan beberapa pertanyaan yang telah saya siapkan sebelumnya, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Assessmen digital bersifat individual, sehingga peserta didik mengerjakan soal essay satu per satu melalui tablet masing-masing, menyesuaikan dengan sisa waktu pelajaran. Dengan cara ini, semua peserta didik dapat mengikuti evaluasi dengan terstruktur dan sesuai prosedur madrasah.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media digital tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menilai pemahaman peserta didik secara sistematis, baik melalui tugas individual maupun aktivitas kelompok. Evaluasi ini membantu guru mengetahui sejauh mana kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tercapai, sekaligus menilai efektivitas media digital dalam mendukung pembelajaran fikih.

Agus Riyanto, S.Pd selaku guru fikih MTs N 2 Kota Semarang menggunakan jenis media digital berupa assessmen formatif di LMS yang wajib dikerjakan oleh seluruh peserta didik.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Wawancara dengan Agus Riyanto, S.Pd, Guru Fikih Kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

<sup>62</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

Assessmen ini berbentuk soal essay, dengan ketentuan peserta didik harus menjawab minimal 3 paragraf per soal, jumlah soal 5, dan total skor 100. Setiap peserta didik mengerjakan soal secara individual melalui tablet masing-masing, sehingga guru dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap materi shadaqah, hibah, dan hadiah, sekaligus mengetahui efektivitas media digital dalam pembelajaran.<sup>63</sup>

Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan assessmen formatif di LMS yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi fikih yang akan disampaikan, yaitu tentang shadaqah, hibah, dan hadiah. Assessmen tersebut terdiri dari 5 soal essay, dengan ketentuan peserta didik menjawab minimal 3 paragraf per soal, dan total skor 100. Assessmen ini telah diunggah terlebih dahulu ke link kelas digital, sehingga peserta didik dapat langsung mengerjakan soal melalui tablet masing-masing begitu pembelajaran dimulai. Nilai hasil pengerjaan langsung muncul di kolom nilai di masing-masing akun siswa, sehingga guru dapat memantau pencapaian peserta didik secara real-time dan memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.<sup>64</sup>

Dengan cara ini, guru dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap materi, mengetahui efektivitas media digital dalam pembelajaran, dan mempermudah proses evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran.

Evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih kelas VIII D di MTs N 2 Kota Semarang memiliki relevansi yang kuat dengan teori

---

<sup>63</sup> Observasi di kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

<sup>64</sup> Wawancara dengan Agus Riyanto, S.Pd, Guru Fikih Kelas VIII D MTs N 2 Semarang, pada tanggal 26 Januari 2026

Drs. Zainal Arifin, M.Pd., yang menekankan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran dan berfungsi sebagai tahap untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hal ini tercermin dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital yang dilakukan guru melalui aplikasi Quizizz, Wordwall, dan LMS, yang memungkinkan guru menilai pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara real-time. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk menyempurnakan materi, strategi penyampaian, serta perencanaan pembelajaran digital berikutnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terukur, dan terarah sesuai tujuan pembelajaran.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih menunjukkan hasil yang baik. Hal ini apabila dikaitkan dengan teori tentang manfaat pembelajaran digital pada Bab II yang meliputi delapan aspek, yaitu lebih praktis dan fleksibel, pendekatan pembelajaran lebih sesuai, pengalaman belajar lebih menarik, lebih personal, hemat waktu dan biaya, proses dokumentasi lebih mudah, lebih ramah lingkungan, serta sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi, maka temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut.<sup>66</sup>

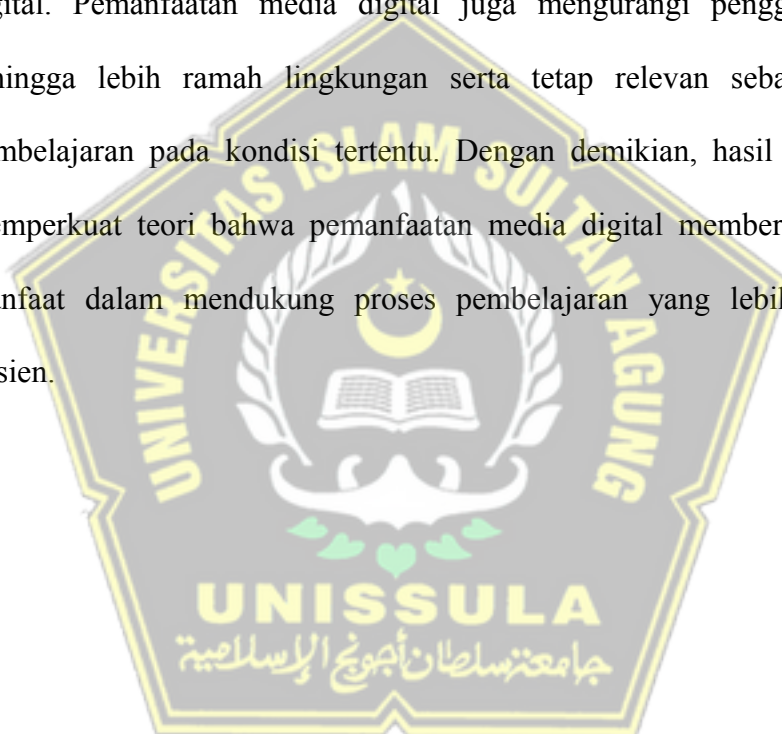
Penggunaan media digital seperti tablet dan LMS terbukti memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa mengakses

---

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *EVALUASI PEMBELAJARAN* (DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA, 2012). hlm. 6

<sup>66</sup> Sepling Paling, Fatqurhohman, Alfhan Makmur, Yati, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Ratnadewi, Herni Yuniarti Suhendi, *Media Pembelajaran Digital*.

pembelajaran secara fleksibel, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Variasi media pembelajaran seperti video dan soal interaktif juga membuat pengalaman belajar lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing, sementara guru lebih mudah dalam mendokumentasikan materi dan hasil belajar karena tersimpan dalam sistem digital. Pemanfaatan media digital juga mengurangi penggunaan kertas sehingga lebih ramah lingkungan serta tetap relevan sebagai alternatif pembelajaran pada kondisi tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pemanfaatan media digital memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VIII D di MTs N 2 Semarang tahun ajaran 2025/2026, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan media digital. Materi fikih mengenai shadaqah, hibah, dan hadiah disiapkan dalam bentuk presentasi digital (PPT Canva) dan diunggah terlebih dahulu ke link kelas digital LMS. Perencanaan ini juga mencakup persiapan assesmen formatif digital agar peserta didik dapat mengakses dan mengerjakan soal secara mandiri melalui tablet masing-masing. Perencanaan pembelajaran sudah memperhatikan keterpaduan antara media digital, tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media digital secara konsisten. Guru menyampaikan materi melalui PPT di tablet dan Smart TV kelas, peserta didik mengikuti arahan guru secara interaktif. Aktivitas inti pembelajaran meliputi penyampaian materi, tanya jawab melalui media digital, dan pengerjaan tugas melalui LMS. Media digital mempermudah guru dalam menjelaskan konsep fikih,

menjaga keterlibatan peserta didik, dan menyesuaikan tempo pembelajaran sesuai kemampuan siswa.

3. Evaluasi dilakukan melalui assessmen formatif di LMS yang wajib dikerjakan seluruh peserta didik. Soal berbentuk essay, minimal 3 paragraf per soal, jumlah soal 5, dan total skor 100. Nilai pengerjaan langsung muncul di kolom nilai masing-masing siswa, sehingga guru dapat memantau pencapaian peserta didik secara real-time dan memberikan umpan balik segera. Evaluasi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital efektif dalam mengukur pemahaman peserta didik, serta memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Madrasah diharapkan terus meningkatkan fasilitas media digital yang sudah ada, seperti Smart TV, tablet, akses internet, dan LMS kelas digital. Madrasah juga memiliki peran dalam menyelenggarakan pelatihan bagi guru mengenai pemanfaatan media digital secara efektif. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran fikih.

### **2. Bagi guru fikih**

Diharapkan agar pemanfaatan media digital dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran serta karakteristik

peserta didik. Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas media digital yang digunakan, serta mencari variasi media yang lebih menarik, interaktif, edukatif, dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Bagi peserta didik**

Peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan media digital dengan bijak dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga diharapkan lebih termotivasi untuk memahami materi fikih secara mendalam serta mengamalkan nilai-nilai shadaqah, hibah, dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan aspek dan kedalaman analisis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain dari pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fikih, memperluas jenis media yang digunakan, dan menggunakan pendekatan kualitatif lebih mendalam atau campuran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mardiyanto, Imam Syafi'i, Siti Roudhotul Jannah. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MTs. Negeri 1 Tanggamus." *JURNAL AL - QODIRI* 23 (2025).
- Arifin, Zainal. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Fachrur Rozie, Ahmad Sudi Pratikno. *Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 2022.
- Fiki Novita Wulandari, Abdul Jalil, Kukuh Santoso. "PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENOPTIMALKAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM MALANG,." *Fiki Novita Wulandari1, Abdul Jalil2, Kukuh Santoso3* 10 (2025).
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," 2008.
- Kemajuan, Abstrak, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, and Universitas Pendidikan. "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia." 1, no. 2 (2019): 79–90.
- Makhshun, Bassam Abul A'laToha. "Transformasi Pendidikan : Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 7 (2022).
- Masykur, Hanif. "EKSISTENSI DAN FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2015.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. Cambridge University Press, 2009.
- Mokodongan, Asrun Hasbi. "LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU." *Madinah : Jurnal Studi Islam* 8 (2021).
- Muflihah, Ahmad, Muhammad Muhtar, Arifin Sholeh, and Hidayatus Sholihah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami ( BUDAI )*, 2023.
- Munir. *Media Digital: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mustofa, A. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5 (2019): 23–42.
- Nasiruddin. "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan Islami* 14 (2005): 38.

- Nilam Sari, Sapna, Husnul Hatimah, Muhammad Nursyam, Iskandar, Yusriadi, Ilham Taufik Yusuf, Nur Kholifatun. "TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8 (2025).
- Noviana, R. "No." Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015.  
[https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1605/3/BAB\\_II.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1605/3/BAB_II.pdf).
- Nurdyansyah, Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Pangesti, Sriningsih Wahyu, and Dian Hidayati. "Implementasi Model Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 4 (2022).
- Sanjaya, Wina. *No Title*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sari, T.; Wahyudi, N. "Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022).
- Sepling Paling, Fatqurhohman, Alfian Makmur, Yati, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Ratnadewi, Herni Yuniarti Suhendi, Asep Irvan Irvani. *Media Pembelajaran Digital*, 2024.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Siti Fatimah Azzahra, Noor Khalifah, Noor Hafizatun Nisa, and Linda. "TINJAUAN TEORITIS PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ddan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta, 2016.
- Trianita, Amanda, Ahmad Reza Maulana, Mutiara Tsaniatus, Saepul Anwar, and Abdul Fadhil. "Analisis Karakteristik Materi Fikih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka." *Student Research Journal* 2 (2024).